

**MENELAAH KEARIFAN LOKAL *TRI HITA KARANA* TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA ORGANISASI
FORUM LES PEDULI
(Studi Kasus pada Organisasi Forum Les Peduli, Desa *Pekraman Les*
– Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi
Bali)**

Ni Made Kamani Partari¹, I Nyoman Putra Yasa¹, Anantawikrama Tungga
Atmadja²

Program Studi Akuntansi S1

Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: 1kamanipartari20@gmail.com, 1putrayasainym@undiksha.ac.id,
[2anantawikrama t atmadja@undiksha.ac.id](mailto:2anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kearifan lokal *tri hita karana* dalam proses meyakinkan donatur untuk memberikan dananya kepada Organisasi Forum Les Peduli, penyebab Organisasi Forum Les Peduli tidak membuat laporan keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Organisasi Forum Les Peduli yang berlandaskan kearifan lokal *tri hita karana*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan konsep *tri hita karana* khususnya aspek *pawongan* telah mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antar sesama relawan, dan juga memunculkan aspek hubungan antar sesama manusia para donaturnya (2) penyebab tidak dibuatnya laporan keuangan, yaitu karena jenis barang tidak beragam, tidak adanya pengeluaran lain selain yang telah direncanakan, dan kesepakatan dari seluruh relawan (3) Organisasi Forum Les Peduli dapat dikatakan akuntabel karena telah melakukan pertanggungjawaban kepada tiga aspek yang ada dalam kearifan lokal *tri hita karana*, yaitu aspek *prahayangan*, aspek *pawongan*, dan aspek *palemahan*.

Kata - kata kunci : Akuntabilitas, Laporan Keuangan, *Tri Hita Karana*

Abstract

This research aimed at determining the role of local wisdom tri hita karana in the process of convincing contributors to donate funds to the Les Peduli Forum Organization, the cause of the Les Peduli Forum Organization not make financial reports, and the financial management accountability of Les Peduli Forum Organization which was based on tri hita karana local wisdom. The results of this study indicated that (1) The application of the tri hita karana concept, especially the aspects of pawongan, had created a harmonious relationship between fellow volunteers, and also raised some aspects of relations between fellow human contributors; (2) the causes why the financial reports were not made were the uniform type of goods, no other expenses than those planned, and agreements from all volunteers; (3) Les Peduli Forum Organization could be said to be accountable because it had carried out accountability

on the three aspects existed in the local wisdom of tri hita karana, namely prahyangan aspects, pawongan aspects, and palemahan aspects.

Key words: *Accountability, Financial Report, Tri Hita Karana*

PENDAHULUAN

Bali adalah daerah yang sangat terkenal di dunia baik itu dari sektor pariwisatanya, maupun dari kearifan lokal dan budayanya. Kearifan lokal dan budaya Bali merupakan sesuatu yang sangat unik yang memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Salah satu kearifan lokal yang muncul dari hasil penyerapan nilai agama Hindu yang menjiwai budaya Bali adalah kearifan lokal *tri hita karana*.

Menurut Astiti (2011:28) *tri hita karana* merupakan salah satu ajaran dalam agama Hindu yang mengajarkan tentang adanya tiga keseimbangan yang menyebabkan tercapainya kebahagiaan, yaitu keseimbangan antara manusia dengan Tuhan (*Prahayangan*), keseimbangan manusia dengan sesama manusia (*Pawongan*), dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungannya (*Palemahan*). Hampir seluruh individu dan lembaga – lembaga tradisional yang ada di Bali tetap berlandaskan pada kearifan lokal *tri hita karana* ini.

Salah satu desa yang berlandaskan pada kearifan lokal *tri hita karana* ini adalah Desa *Pekraman* Les – Penuktukan, yang dimana desa ini adalah salah satu desa *pekraman* yang ada di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Kearifan lokal *tri hita karana* merupakan landasan utama dari pembangunan desa *pekraman* ini dapat di lihat dari salah satu misi yang ada di desa *pekraman* tersebut, yaitu terbangunnya hubungan harmonisasi dikalangan masyarakat sesuai dengan konsep *tri hita karana*.

Bentuk kontribusi dan peran aktif masyarakat desa Les untuk membantu mewujudkan misi dari desa tersebut salah satunya adalah dengan membentuk suatu

organisasi yang bernama Organisasi Forum Les Peduli. Organisasi Forum Les Peduli (FLP) adalah organisasi independent milik dari warga masyarakat desa Les yang merupakan organisasi sosial atau organisasi nirlaba. Menurut Pontoh (2013) organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang mencari laba. Organisasi ini dibentuk pada tanggal 17 Agustus 2015 yang berlandaskan *Tri Hita Karana*, Pancasila, dan Undang – Undang Dasar 1945.

Organisasi Forum Les Peduli telah mampu berkontribusi kepada desa Les terutama dalam aktivitas sosial yang tentunya sangat bermanfaat untuk kemajuan dari desa Les tersebut. Keberhasilan dari organisasi ini tidak dapat dipisahkan dari kemampuan Organisasi Forum Les Peduli untuk mencari dan mengumpulkan dana kolektif dari para donatur baik itu dari dalam maupun dari luar desa dengan kearifan lokal *tri hita karana* yang selalu dijadikan landasan dalam setiap kegiatan Organisasi Forum Les Peduli.

Menurut Gulton (2015) layaknya perusahaan, akuntabilitas dalam organisasi nirlaba sangat diperlukan. Pertanggung jawaban kinerja organisasi nirlaba diharapkan akuntabel agar para pemberi sumber daya dapat memastikan bahwa sumber daya yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya. Pimpinan organisasi nirlaba diharapkan mampu menjawab permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas, pertanyaan dari masyarakat atau pendonor yang ingin tahu penggunaan dana yang diberikan.

Namun, selama ini belum ada bukti tertulis yang telah dibuat oleh Organisasi

Forum Les Peduli seperti adanya laporan keuangan yang menunjukkan tentang berapa dana yang terkumpulkan, diperoleh dari siapa saja, dialokasikan untuk apa saja, dan didonasikan dalam bentuk apa saja (karena Organisasi Forum Les Peduli tidak selalu memberikan bantuan dalam jumlah uang). Oleh sebab itu, perlu diketahui penyebab tidak dibuatnya laporan keuangan oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli mengingat dana yang di kelola oleh organisasi ini sebagian besar merupakan dana yang di peroleh dari pihak eksternal.

Selain itu, dengan membuat laporan keuangan juga dapat mewujudkan harmonisasi antar sesama manusia yang merupakan wujud nyata pelaksanaan salah satu aspek yang ada pada kearifan lokal *tri hita karana* yaitu aspek *pawongan*. Dengan tidak dibuatnya laporan keuangan tentu saja menyebabkan akuntabilitas dari Organisasi Forum Les Peduli menjadi rendah dan dapat mengganggu keharmonisan antar sesama manusia (Organisasi Forum Les Peduli dengan donatur). Keraguan dan krisis kepercayaan yang disebabkan oleh kurangnya akuntabilitas laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat pemberian donatur. Tingkat pemberian donatur yang menurun dapat menyulitkan Organisasi Forum Les Peduli untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Gulton (2015:2)

Berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, antara lain: (1) peran kearifan lokal *Tri Hita Karana* dalam proses meyakinkan donatur untuk memberikan dananya kepada Organisasi Forum Les Peduli (2) penyebab Organisasi Forum Les Peduli tidak membuat laporan keuangan (3) akuntabilitas pengelolaan keuangan Organisasi Forum Les Peduli yang berlandaskan kearifan lokal *Tri Hita Karana*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Setyawati (2015) penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Lokasi penelitian ini adalah pada Organisasi Forum Les Peduli (FLP) yang merupakan organisasi independent milik seluruh warga masyarakat desa Les yang ada di Desa *Pekraman* Les-Penuktukan, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi.

Metode dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. dalam rangka menjaga keabsahan data digunakan empat kriteria, yaitu kepercayaan, keteralihan, kebergan tungan, dan kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kearifan Lokal *Tri Hita Karana* Dalam Proses Meyakinkan Donatur Untuk Memberikan Dananya Kepada Organisasi Forum Les Peduli.

Membangun sebuah organisasi untuk membantu pembangunan desa agar dapat di terima di masyarakat dan dapat terus berkesinambungan diperlukan landasan filosofi yang kuat agar organisasi dapat berdiri dengan kokoh. Salah satu kearifan lokal yang sering dijadikan sebagai sebuah landasan filosofi dalam pembanguna suatu

organisasi yaitu kearifan lokal *tri hita karana*.

Organisasi Forum Les Peduli (FLP) juga menggunakan kearifan lokal *tri hita karana* sebagai landasan filosofinya karena, filosofi ini diyakini sebagai warisan leluhur yang dapat menjaga keharmonisan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya. Selain itu, filosofi ini juga dianggap tepat diterapkan pada organisasi ini karena sesuai dengan kegiatan yang dijalankan oleh Organisasi Forum Les Peduli.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Forum Les Peduli yang juga merupakan contoh kecil dari pelaksanaan kearifan lokal *tri hita karana* yaitu pada saat pencarian donatur. Adapun proses pencarian donatur yang dilakukan oleh relawan Organisasi Forum Les Peduli seperti yang dipaparkan melalui wawancara dengan bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua dari Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“Proses mencari donatur itu yang pertama tentu kita cari dulu sasarannya siapa, kita mau melakukan apa, setelah itu kita rancang kira – kira dana yang harus kita kumpulkan berapa, setelah itu baru kita share di grup Whatsapp, jika masih kurang baru kita share lagi ke Facebook tentang apa yang akan kita lakukan, dana yang sudah tersedia berapa, dan memerlukan bantuan dana lagi seberapa. Kalau usaha khusus si tidak ada, karena ini kita hanya menggunakan rasa saling percaya, selain itu juga yang kita utamakan adalah ketulusan hati dan ke ikhlashan dari donatur itu sendiri.”

Dari hasil observasi yang peneliti dapat amanti memang benar kalau sebelum menentukan kegiatan yang dilakukan ketua Organisasi Forum Les Peduli setelah melakukan survei dan menemukan suatu

kegiatan yang dirasa bisa dilaksanakan kemudian disampaikan pada grup whatsapp relawan Forum Les Peduli dan berdiskusi bersama untuk menyusun rencana selanjutnya. Selain itu dari akun Facebook Organisasi Forum Les Peduli dapat peneliti amati bahwa memang benar kalau organisasi ini meminta bantuan dengan memposting rencana kegiatan di akunnya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak I Made Suka Artana selaku bendahara Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“sebelum melakukan kegiatan memang kita melakukan survei terlebih dahulu, setelah kita menemukan siapa yang akan kita sasar dan dalam bentuk apa kita akan memberikan bantuan baru kita mendiskusikan apa - apa saja yang diperlukan dan berapa dana yang kita butuhkan, setelah itu baru kita bersama – sama mencari dana kepada donatur. Kalau untuk usahanya kalau untuk doatur di dalam desa kita hanya menyampaikan kegiatan yang akan kita lakukan, namun kalau untuk yang diluar desa kita melakukan pendekatan karena ini sistemnya adalah kepercayaan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam prosesnya mencari donatur Organisasi Forum Les Peduli menggunakan model komunikasi S-O-R (Stimulus-Organism-Response).

Dalam proses pencarian donatur yang dilakukan oleh Organisasi Forum Les Peduli hasil dari survei dan diskusi yang dilakukan oleh relawan Organisasi Forum Les Peduli disebarkan melalui media sosial yang merupakan sebuah pesan (Stimulus) yang disampaikan kepada masyarakat yang merupakan komunikan (Organism) dari Organisasi Forum Les Peduli dan penerimaan dana dari donatur adalah efek (Response) yang diberikan masyarakat

tentang pesan yang disampaikan oleh Organisasi Forum Les Peduli. Hal ini menunjukkan bahwa, pesan – pesan yang dikirimkan oleh Organisasi Forum Les Peduli menimbulkan efek konatif.

Menurut Anggriani (2015) efek konatif berhubungan dengan niat, tekad, upaya, usaha dari tiap individu yang sudah sampai pada tahapan melakukan sesuatu atau tindakan setelah menerima pesan. Dalam hal ini efek konatif diwujudkan dengan niat yang berupa ketulusan hati dan keikhlasan seorang donatur menyumbangkan baik dana maupun tenaga untuk membantu organisasi Forum Les Peduli merealisasikan kegiatannya dengan harapan dapat membantu sesamanya yang membutuhkan.

Dari hasil yang peneliti temukan dan yang telah peneliti paparkan dapat dikatakan bahwa peran kearifan lokal *tri hita karana* sangat besar dalam proses meyakinkan donatur untuk memberikan dananya kepada Organisasi Forum Les Peduli, karena dengan menerapkan konsep *tri hita karana* dalam hal ini khususnya aspek hubungan antar sesama manusia telah mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antar sesama relawan yang dapat dilihat dari cara Organisasi Forum Les Peduli menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu dengan berdiskusi terlebih dahulu sebelum membuat sebuah keputusan sehingga dalam menjalankan organisasinya relawan Forum Les Peduli tidak pernah mengalami selisih paham atau konflik yang berarti di dalamnya.

Selain itu, dengan penerapan konsep *tri hita karana* Organisasi Forum Les Peduli juga sudah mampu memunculkan aspek hubungan antar sesama manusia para donaturnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya donatur yang ikut serta dalam kegiatan Organisasi Forum Les Peduli dengan rasa saling percaya, ketulusan hati dan keikhlasannya untuk ikut berperan dalam kegiatan membantu sesama setelah menerima pesan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi ini.

Penyebab Organisasi Forum Les Peduli Tidak Membuat Laporan Keuangan.

Membentuk suatu organisasi sosial baik itu organisasi dalam skala besar maupun organisasi dalam skala kecil yang menghimpun banyak dana dari pihak eksternal mengharuskan suatu organisasi untuk tetap menjaga kepercayaan dari pihak eksternal salah satunya dengan membuat sebuah laporan keuangan, begitu juga yang diyakini oleh Organisasi Forum Les Peduli seperti hasil wawancara dengan bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua dari Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“penting sekali, karena disamping menjaga nama baik organisasi ini juga untuk menjaga kepercayaan donatur dan menarik perhatian orang – orang yang belum menjadi donatur karena melihat perkembangan dari organisasi ini melalui pertanggungjawaban yang kita selalu share di media sosial.”

Namun Organisasi Forum Les Peduli sejauh ini tidak membuat laporan keuangan karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

Pertama karena adanya kesepakatan dari relawan, maksudnya adalah relawan Organisasi Forum Les Peduli seluruhnya telah sepakat bahwa tidak perlu membuat sebuah laporan keuangan dalam menjalankan Organisasi Forum Les Peduli karena menghindari pandangan negatif dari masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua dari Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“kita tidak membuat laporan keuangan karena dari relawan – relawan lain juga tidak menghendaki itu, agar tidak seperti bisnis jadinya,....”

Kesepakatan ini diambil karena masih ada masyarakat yang menilai bahwa

relawan Organisasi Forum Les Peduli mencari keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukannya, hal ini tidak sesuai dengan fakta yang dilakukan oleh organisasi Forum Les Peduli karena relawan organisasi ini sesungguhnya murni melakukan kegiatan dengan sistem ngayah. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak I Made Suka Artana selaku bendahara Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“....masih banyaknya ada orang – orang yang salah mengartikan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh flp karena kita dianggap mencari keuntungan dengan kegiatan seperti ini. Yang kita lakukan adalah dengan meyakinkan bahwa flp murni melakukan sistem ngayah itu bisa dilihat di setiap kegiatan flp.”

Kedua karena jenis barang yang tidak terlalu beragam, maksudnya adalah dalam menjalankan kegiatannya meskipun barang yang dibeli oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli dalam jumlah yang banyak namun jenis barangnya sama, walaupun berbeda tidak sampai lebih dari 5 jenis barang yang dibeli. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua dari Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“....barang yang kita beli tidak terlalu beragam, dan itu juga sudah kita sampaikan saat mencari dana. Misalkan kita akan melakukan pembagian sembako untuk 100 orang, dengan barang katakanlah satu sembako seharga Rp. 100.000, tinggal dikalikan saja....”

Ketiga karena tidak ada pengeluaran lain, maksudnya adalah dalam menjalankan kegiatan pihak Organisasi Forum Les Peduli tidak menggunakan dana yang dimiliki untuk keperluan diluar dari rencana kegiatan yang telah disampaikan

sebelumnya saat mencari dana dari donatur. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua dari Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa:

“....tidak ada pengeluaran lain selain rancangan yang telah dibuat karena kami sepakat tidak boleh menggunakan dana organisasi, jangankan gaji, konsumsi saja tidak pernah kami mengambil dana dari dalam organisasi....”

Dari hasil wawancara yang peneliti temukan, dapat peneliti simpulkan bahwa pihak Organisasi Forum Les Peduli memahami akan pentingnya sebuah laporan keuangan, namun ada beberapa alasan yang menyebabkan pihak organisasi tidak membuatnya yaitu karena jenis barang yang dibeli untuk kegiatan tidak beragam, tidak adanya pengeluaran lain yang dilakukan selain pengeluaran untuk kegiatan yang telah direncanakan, dan yang paling menjadi alasan kuat tidak dibuatnya laporan keuangan adalah kesepakatan dari seluruh relawan yang bertujuan agar organisasi ini tidak terkesan seperti sebuah bisnis, karena banyak masyarakat yang berpendapat bahwa laporan keuangan dibuat oleh orang atau organisasi yang menjalankan sebuah bisnis.

Dalam model komunikasi S-O-R organisasi mengharapkan komunikasi akan memberikan efek afektif terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Forum Les Peduli, dimana menurut Anggriani (2015) Efek afektif berkaitan langsung dengan perasaan dimana individu memiliki kecenderungan untuk memiliki perasaan suka atau tidak suka terhadap pesan yang telah di sampaikan. Dengan tidak membuat sebuah laporan keuangan efek kognitif yang diharapkan oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli adalah masyarakat bisa menerima bahwa organisasi ini bukanlah organisasi yang menjalankan sebuah bisnis atau mencari keuntungan disetiap kegiatan.

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Forum Les Peduli Yang Berlandaskan Kearifan Lokal *Tri Hita Karana*.

Nama baik dari sebuah organisasi merupakan sebuah kebutuhan bagi organisasi tersebut agar organisasi dapat terus berkesinambungan dan berjalan lebih baik lagi untuk kedepannya. Mendapatkan nama baik dari masyarakat dapat dicapai dengan tetap menjaga kepercayaan masyarakat kepada organisasi yang kita jalankan seperti yang dilakukan juga oleh Organisasi Forum Les Peduli yang tetap menjaga kepercayaan dari donaturnya dengan tetap menjadi organisasi yang akuntabel.

Menurut Mertha (2014:16) akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Putra (2017:167) akuntabilitas merupakan sisi-sisi sikap dan watak kehidupan manusia yang meliputi akuntabilitas internal dan eksternal seseorang. Dari sisi internal seseorang akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban orang tersebut kepada Tuhan-nya. Sedangkan akuntabilitas eksternal seseorang adalah akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat.

Akuntabilitas diklasifikasikan menjadi tiga macam, Tuhan dan alam sama sekali tidak membutuhkan laporan keuangan atau laporan tahunan, tidak seperti stakeholders lainnya yang memerlukan akuntabilitas formal. Namun yang dipertimbangkan adalah bagaimana hukum – hukum Tuhan

dipraktikkan dan bagaimana hak – hak dari alam dipenuhi secara bertanggungjawab, sehingga wujud kongkrit dari akuntabilitas kepada Tuhan dan alam apabila telah dipraktikkan hukum – hukum Tuhan dan hak – hak alam dari organisasi. Sujana (2015:22)

Mengingat akuntabilitas merupakan sebuah kewajiban maka penting bagi suatu organisasi untuk selalu menjaga agar organisasi yang dijalankannya tetap akuntabel. Organisasi Forum Les Peduli adalah salah satu contoh organisasi dalam skala kecil yang selalu berusaha untuk menjaga agar organisasinya tetap akuntabel dimata masyarakat yang menjadi relawan maupun menjadi donatur dari organisasi ini.

Sebagai sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang sosial mengharuskan pihak Organisasi Forum Les Peduli untuk membuat sebuah laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dari hasil studi dokumentasi laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli yang berpedoman pada PSAK 45, yaitu terdiri dari (1)Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Aktivitas, (3) Laporan Arus Kas, dan (4) Catatan atas Laporan Keuangan. Namun, dalam usahanya untuk menjaga agar Organisasi Forum Les Peduli tetap akuntabel ada satu kendala yang dimiliki dalam organisasi ini yaitu garis wewenang yang belum jelas.

Untuk mengatasi kendala yang dimiliki oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli, maka dari itu pihak organisasi membuat pertanggungjawaban dengan dua cara, yaitu dengan cara membuat catatan sederhana yang meringkas tentang kegiatan organisasi, dan dengan cara mempublikasikan seluruh kegiatannya pada akun media sosial milik organisasi Forum Les Peduli. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak I Made Suka Artana selaku bendahara

Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“untuk pertanggungjawaban bendahara tidak membuat laporan keuangan tetapi yang dilakukan bendahara itu dengan membuat catatan yang berisi dana yang masuk berapa dan dana yang keluar berapa dan itu digunakan untuk apa dan ini juga diketahui oleh semua relawan flp, selain itu setelah kegiatan kita juga share laporan singkat tentang kegiatan yang sudah dilakukan agar donatur yang sudah menyumbang tau kalau flp sudah melakukan kegiatan itu.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan bawasannya memang benar ada catatan – catatan mengenai keluar masuknya dana dalam organisasi yang dicatat berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan. Selain itu, setelah peneliti amati pada akun media sosial Organisasi Forum Les Peduli memang benar bahwa segala kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi Forum Les Peduli memang di share pada akun tersebut.

Membuat catatan kecil dan sebagian besar disampaikan melalui media sosial dengan mengunggah foto kegiatan dengan sedikit keterangan menunjukkan bahwa model komunikasi S-O-R (Stimulus-Organism-Response) memang digunakan oleh Organisasi Forum Les Peduli, hanya saja yang menjadi pesan (Stimulus) dalam komunikasinya bukanlah laporan keuangan melainkan dokumentasi kegiatan dan penyampaian dana yang sederhana saja, komunikasi (Organism) yang dituju adalah donatur dan masyarakat luas, efek (Response) yang didapatkan adalah kepercayaan dari para donatur dan masyarakat bahwa Organisasi Forum Les Peduli memang benar telah melakukan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan.

Selain dengan dua cara tersebut, Organisasi Forum Les Peduli juga melakukan pertanggungjawabannya dalam tiga aspek penting yang ada dalam konsep *tri hita karana*, yaitu yang pertama aspek *prahayangan* (hubungan harmoni manusia dengan tuhan-Nya). Menurut Sujana (2015:59) wujud akuntabilitas spiritual tidak dalam bentuk fisik seperti dalam bentuk laporan keuangan atau bentuk laporan lainnya, namun dapat dilihat dari perilaku pengurus yang mencerminkan kesadaran ketuhanan yaitu kesadaran bahwa Tuhan selalu ada setiap saat sehingga manusia akan terus tunduk terhadap hukum – hukum tuhan. Organisasi Forum Les Peduli percaya bahwa Tuhan selalu ada setiap saat sehingga pihak Organisasi Forum Les Peduli selalu tunduk pada hukum Tuhan yang di wujudkan dalam bentuk kejujuran dan keikhlasannya untuk menjalankan sebuah organisasi sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan menjaga lingkungan Desa Les.

Prilaku tersebut ditunjukkan dengan cara selalu sembahyang terlebih dahulu di tempat akan diadakannya kegiatan atau disebut juga dengan *mepiuning*, yang bertujuan untuk memohon izin kepada Tuhan Hyang Maha Esa untuk melakukan kegiatan di tempat tersebut agar kegiatan berjalan lancar dan tidak mengganggu segala sesuatu yang berada di tempat tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa:

“...kalau untuk mebanten pasti sebelum melakukan kegiatan kami mebanten atau mepejati dulu tetapi untuk alat sembahyang itu dengan dana pribadi bukan dengan dana dalam organisasi karena dana organisasi hanya kita anggarkan untuk pembelian plastik untuk tempat sampah.”

Aspek yang kedua yaitu aspek *pawongan* (hubungan yang harmonis anatar sesama manusia) akuntabilitas pihak Organisasi Forum Les Peduli kepada sesamanya diwujudkan dengan melakukan cara membuat catatan yang sangat sederhana dan memposting segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, baik itu dana dari donatur, yang dijadikan sasaran kegiatan oleh organisasi, jenis kegiatan dan jenis sumbangan yang diberikan, dan total biaya yang digunakan dalam menjalankan kegiatan tersebut, serta dilampiri dengan foto – foto saat pelaksanaan kegiatan pada akun media sosial Organisasi Forum Les Peduli yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa pihak Organisasi Forum Les Peduli benar menggunakan dana yang diperoleh dari donatur untuk melaksanakan kegiatannya.

Pertanggungjawaban yang dilakukan melalui akun media sosial oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli diterima dengan baik oleh donaturnya dan masyarakat lainnya, hal ini terwujud dari adanya donatur tetap dalam organisasi tersebut yang menandakan bahwa donatur percaya dengan pihak organisasi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“kalau untuk donatur tetap lumayan, dan kami arahkan donatur tetap itu untuk membantu anak – anak yang kurang mampu, terus di satu sisi dia tidak mempunyai ayah atau ibu sedangkan dia membutuhkan biaya untuk sekolah supaya dananya tetap ada tiap bulan. Selain itu kita tetap memberikan pertanggungjawaban seperti kalau bayar spp siswa itu kita kirimkan foto kwitansi pembayarannya agar mereka tau uangnya memang benar digunakan untuk membantu anak asuh sekolah.”

Aspek yang ke tiga yaitu aspek *palemahan* (hubungan harmonis manusia

dengan lingkungannya), wujud akuntabilitas kepada alam sama seperti wujud akuntabilitas terhadap Tuhan yaitu tidak berwujud secara fisik seperti laporan keuangan atau laporan lainnya, tetapi diwujudkan secara moral pihak Organisasi Forum Les Peduli bertanggungjawab atas hak – hak alam dalam aktivitas yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pelestarian alam lingkungan.

Prilaku ini ditunjukkan dengan cara selalu menjaga lingkungan Desa Les agar tetap bersih, hal ini terwujud dari salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli yaitu melaksanakan pemberishan di areal pura – pura yang ada di Desa Les setiap hari raya umanis galungan, menyediakan tempat sampah di sepanjang jalan setiap ada upacara dewa yadnya atau saat pengarakan ogoh – ogoh di Desa Les dengan tujuan agar lingkungan tetap bersih selama kegiatan berlangsung, selain itu pihak organisasi juga melaksanakan kegiatan GABERDES yang berarti gerakan bersih – bersih desa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Komang Indra Gunawan selaku ketua Organisasi Forum Les Peduli yang menyatakan bahwa :

“kalau untuk lingkungan kita melakukan gerakan bersih – bersih sampah plastik di lingkungan desa, mengikuti perjalanan ogoh – ogoh sambil memungut sampah – sampah, kalau ada *me lis* seperti waktu ini ada betara *turun kabeh* kami menaruh tempat tempat sampah di berbagai titik agar pemedek tidak membuang sampahnya di jalan, pernah juga kami melakukan penanaman pohon juga di bukit di atas desa kita, ya seperti itu.”

Dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi yang telah peneliti paparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa Organisasi Forum Les Peduli dapat dikatakan akuntabel karena, walaupun ada

satu kendala yang dimiliki oleh organisasi dalam mewujudkan organisasi yang akuntabel, hal tersebut tidak membuat kepercayaan paradonatur dan masyarakat menjadi berkurang kepada organisasi.

Pertanggungjawaban yang dilakukan walaupun sebagian besar dilakukan melalui akun media sosial tidak menjadi hambatan bagi pihak organisasi karena semua pihak organisasi dapat menerimanya dengan menunjukkan efek kognitif yaitu pengetahuan para donatur tentang kenyataan bahwa dana yang disumbangkannya benar – benar telah digunakan untuk menjalankan kegiatan oleh Organisasi Forum Les Peduli.

Selain itu, Organisasi Forum Les Peduli juga dapat dikatakan akuntabel karena pertanggungjawabannya juga selalu dilakukan berdasar pada tiga aspek yang ada dalam kearifan lokal *tri hita karana*, yaitu pada aspek *prahayangan*, aspek *pawongan*, dan aspek *palemahan*.

IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan suatu penjelasan bahwa penerapan suatu kearifan lokal dalam menjalankan suatu organisasi dapat diterima oleh masyarakat. Organisasi Forum Les Peduli lebih mengedepankan untuk menerapkan kearifan lokal *tri hita karana* dalam melakukan kegiatannya baik itu pada proses pencarian donaturnya, maupun pada pertanggungjawaban yang dilakukan untuk menjaga akuntabilitas organisasinya. Menurut peraturan yang ada, seharusnya Organisasi Forum Les Peduli juga berpedoman pada PSAK 45, karena Organisasi Forum Les Peduli adalah organisasi sosial walaupun masih dalam skala kecil, namun hal ini tidak dijalankan oleh pihak organisasi karena adanya beberapa alasan salah satunya adalah karena kesepakatan dari seluruh relawan organisasi yang dilakukan untuk menghindari pandangan negatif dari masyarakat yang menyatakan bahwa

Organisasi Forum Les Peduli adalah organisasi bisnis.

Penerapan kearifan lokal *tri hita karana* oleh Organisasi Forum Les Peduli memang berjalan dengan baik dan sudah menjadikan Organisasi Forum Les Peduli sebagai organisasi yang akuntabel, namun hal ini mungkin hanya dapat diterima oleh masyarakat yang berpedoman pada kearifan lokal yang sama saja. Jika hal ini terus berlanjut, maka Organisasi Forum Les Peduli akan sulit untuk berkembang menjadi organisasi dengan skala yang lebih besar, karena kearifan lokal yang dijadikan pedoman oleh setiap kelompok masyarakat tidak semuanya sama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada pihak Organisasi Forum Les Peduli agar PSAK 45 bisa diterapkan oleh relawan Organisasi Forum Les Peduli, karena hal ini dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas organisasi yang dapat mempengaruhi tingkat pemberian donatur, sehingga Organisasi Forum Les Peduli dapat berkembang menjadi organisasi dengan skala yang lebih besar.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa latar belakang penelitian ini dibuat adalah agar hubungan harmonis pada Organisasi Forum Les Peduli pada tiga aspek penting yang terkandung dalam kearifan lokal *tri hita karana* dapat tercapai. Selain itu, dengan dibuatnya laporan keuangan diharapkan dapat mempengaruhi tingkat penerimaan Organisasi Forum Les Peduli dari donaturnya sehingga mampu menjalankan kegiatannya dengan berkesinambungan dan membantu membangun desa.

Dari hasil dan pembahasan dapat peneliti simpulkan menerapkan konsep *tri*

hita karena dalam hal ini khususnya aspek hubungan antar sesama manusia telah mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antar sesama relawan. Selain itu, dengan penerapan konsep *tri hita karena* Organisasi Forum Les Peduli juga sudah mampu memunculkan aspek hubungan antar sesama manusia para donaturnya.

Organisasi Forum Les Peduli memahami akan pentingnya sebuah laporan keuangan, namun ada beberapa alasan yang menyebabkan pihak organisasi tidak membuatnya yaitu karena jenis barang yang dibeli untuk kegiatan tidak beragam, tidak adanya pengeluaran lain yang dilakukan selain pengeluaran untuk kegiatan yang telah direncanakan, dan yang paling menjadi alasan kuat tidak dibuatnya laporan keuangan adalah kesepakatan dari seluruh relawan yang bertujuan agar organisasi ini tidak terkesan seperti sebuah bisnis.

Organisasi Forum Les Peduli belum menerapkan PSAK 45 karena garis wewenang dalam Organisasi Forum Les Peduli belum jelas. Namun, Organisasi Forum Les Peduli dapat dikatakan akuntabel karena pertanggungjawaban yang dilakukan dengan cara memposting segala kegiatannya pada akun media sosial milik Organisasi Forum Les Peduli dan catatan kecil yang dimiliki oleh pihak organisasi dapat diterima oleh semua pihak yang terkait. Selain itu, pihak Organisasi Forum Les Peduli telah melakukan pertanggungjawaban kepada tiga aspek yang ada dalam kearifan lokal *tri hita karena*, yaitu aspek *prahayangan* (hubungan harmoni manusia dengan tuhan-Nya), aspek *pawongan* (hubungan yang harmonis antar sesama manusia), dan aspek *palemahan* (hubungan harmonis manusia dengan lingkungannya).

KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan peneliti dalam penulisan penelitian ini, yaitu peneliti belum mampu untuk melakukan wawancara

mendalam kepada donatur warga asing yang pernah menyumbangkan dananya pada Organisasi Forum Les Peduli.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan pada Organisasi Forum Les Peduli, yaitu Organisasi Forum Les Peduli masih banyak yang memandang sebagai sebuah organisasi bisnis, kendala dalam pembagian wewenang, dan pelaporan keuangan yang belum menggunakan PSAK 45, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Saran pertama kepada Organisasi Forum Les Peduli untuk mengatasi pandangan negatif tentang organisasi yang dimiliki oleh sebagian masyarakat, yaitu dengan meminta bantuan kepada tokoh – tokoh masyarakat setempat agar mau mensosialisasikan tentang Organisasi Forum Les Peduli karena masyarakat akan mudah menerima apabila suatu hal disampaikan oleh tokoh – tokoh penting di lingkungannya.

Saran kedua kepada Organisasi Forum Les Peduli untuk mengatasi kendala yang dapat mengurangi usaha untuk menjadi organisasi yang akuntabel, hendaknya pihak organisasi mulai menentukan pembagian tugas dan tanggungjawab setiap anggota organisasi, walaupun sebagian besar anggotanya adalah seorang relawan hendaknya dibentuk anggota inti agar mampu mengarahkan para relawan baru tentang tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankannya.

Saran ketiga kepada Organisasi Forum Les Peduli untuk mengatasi organisasi agar tetap akuntabel walaupun belum mampu membuat laporan keuangan dengan menerapkan PSAK 45 karena jenis barang yang tidak terlalu beragam dan tidak ada pengeluaran lain selain pengeluaran untuk kegiatan yang telah direncanakan,

hendaknya pihak organisasi membuat buku catatan khusus yang singkat namun dapat menjelaskan secara rinci kegiatan yang dilakukan seperti membuat laporan arus kas, agar baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat mengetahui aktivitas yang telah dilaksanakan oleh Organisasi Forum Les Peduli.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab tidak dibuatnya laporan keuangan oleh organisasi karena masih ada masyarakat yang belum memahami Organisasi Forum Les Peduli, dimana masyarakat menganggap bahwa Organisasi Forum Les Peduli adalah organisasi yang mencari keuntungan, maka dari itu peneliti memberikan saran kepada masyarakat Desa Les untuk mengatasi penarikan kesimpulan yang salah tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak Organisasi Forum Les Peduli, hendaknya masyarakat lebih menjalin komunikasi yang baik kepada pihak – pihak yang terlibat dalam Organisasi Forum Les Peduli secara langsung, agar informasi yang diterima sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian ini meneliti organisasi sosial yang masih dalam skala kecil dimana ruang lingkup organisasi pada penelitian ini hanya pada tingkat desa saja. Untuk memperoleh hasil penulisan yang lebih baik, hendaknya peneliti selanjutnya meneliti tentang organisasi sosial lainnya yang bergerak pada ruang lingkup yang lebih besar misalnya meneliti pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang kearifan lokal tri hita karena, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti kearifan lokal yang lain yang juga dijadikan sebagai landasan dari organisasi yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani, Ul. 2015. “Bab 1 Pendahuluan Latar Belakang (Menelaah Teori SOR)”. Tersedia pada [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.wima.ac.id/6684/2/bab%25201.pdf&ved=\(diakses tanggal 16 - november – 2018\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.wima.ac.id/6684/2/bab%25201.pdf&ved=(diakses%20tanggal%2016%20november%20-%202018)).

- Astiti, Tjok Istri Putra., dkk. 2011. “Implementasi Ajaran Tri Hita Karena dalam Awig-Awig”. *The Excellence Research*, Universitas Udayana.
- Gulton, Ignasius Rian dan Agus T. Poputra. 2015. “Analisis Penerapan Psak No.45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim”. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi.
- Mertha. 2014. “Bab II Tinjauan Pustaka (Akuntabilitas)”. Tersedia pada <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3670/Bab%25202.pdf>. (diakses tanggal 17 – november - 2018)
- Pontoh, Chenly Ribka S. 2013. “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl”. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Putra, Gerryan. 2017. “Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupten Indragiri Hulu”. *JOM Fekom*, Universitas Riau.
- Setyawati, Ida. 2015. “Bab III (Metode Penelitian)”. Tersedia pada [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iain-tulungagung.ac.id/2123/8/BAB%2520III.pdf&ved=\(Diakses tanggal 18-November-2018\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.iain-tulungagung.ac.id/2123/8/BAB%2520III.pdf&ved=(Diakses%20tanggal%2018-%20November-2018)).

Sujana, I Ketut., dkk. 2015. "Akuntabilitas dalam Perspektif Budaya Lokal pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)". Tersedia pada <https://repositori.unud.ac.id/pdf&veb>. (Diakses tanggal 13-Mei-2019).